



**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUB SEKTOR YANG MAKANAN DAN YANG MINUMAN DALAM
KEMASAN YANG ADA DAN TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE TAHUN 2013-2017**

***THE INFLUENCE OF FINANCIAL PERFORMANCE TOWARDS FOOD SUBSTRATE
MANUFACTURING COMPANY'S RETURN BEVERAGES IN THE PACKAGES ARE
EXISTING AND REGISTERED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE
PERIOD OF 2013-2017***

Lukas Tarigan

lukastigan@gmail.com

Monita Herawaty Sipayung

Sipayungmonita@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kristen Indonesia
Jakarta, Indonesia

Abstract

He problem of the main objective of investors to invest their funds in the capital market is, among others, to get a maximum return on certain risks. Investors are interested in stocks that have positive and high returns because they will improve the welfare of investors. To attract investors, companies and improve their financial performance. Measurement of financial on the performance can be done using financial ratios. so in this case if the financial performance of a company is good, it will automatically also affect the stock price movements in the capital market. As study To determine whether the measured financial performance is through the financial ratios of Gros Profit Margin (GPM) Earning Per Share (EPS), Debit to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), Return on Assets (ROA) has a significant effect on stock returns. there is also a method that is used in this fixing is Addit Market Value (MVA) analysis, t test analysis and also F test is used by a sample of 8 companies through purposive sampling method. The results obtained in this study prove that the MVA analysis proves that the company's development moves simultaneously and is seen partially only Gros Profit Margin (GPM), which affects the Stock Return, but if viewed simultaneously addressing the four variables that affect significant to Stock Returns.

Keywords: Gros Profit Margin , Earning Per Share, Debit to Equity Ratio, Return on Equity, Return on Asset

I. Latar Belakang

. Penelitian ini diaplikasikan terhadap kelompok perusahaan manufaktur sup sektor makanannya yang terdapat dan minuman dengan pertimbangan bahwa saham perusahaan yang tergolong dalam sup sektor yang makanan dan yang minuman ini relatif stabil dalam berbagai kondisi ekonomi karena produk yang dijual merupakan barang-barang keperluan pokok yang dibutuhkan oleh masyarakat luas.

Selain itu, industri manufaktur, khususnya makanan dan minuman untuk jangka waktu yang akan datang merupakan industri dengan prospek yang cukup bagus mengingat semakin pesatnya pertumbuhan penduduk, sehingga sub sektor yang makanan dan yang minuman merupakan lahan yang paling strategis untuk berinvestasi yang akan memberikan keuntungan yang tinggi untuk setiap tahunnya. maka keadaan ini mengacu perusahaan untuk mencari sumber dana yang dapat menanamkan dana dalam jumlah yang sangat besar yang di gunakan untuk membangun usaha, peningkatan kinerja

perusahaan dan berbagai kegiatan perusahaan lainnya. di mana dapat di nyatakan bahwa sumber dana yang sangat terpercaya dan dapat di nyatakan baik selain dari perbankan adalah pasar modal.

(Ppn, Masuk, & Manurung, 2016) Keberadaan harga saham beredar di pasar modal dari waktu ke waktu akan berubah-ubah. salah satu indikator keberhasilan pengelolaan dalam perusahaan adalah Harga Saham, apabila perusahaan yang sudah bisa mencapai prestasi yang sangat baik maka Return Saham yang di peroleh perusahaan tersebut juga akan meningkat.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui perkembangan *Market Value Addit (MVA)* perusahaan manufaktur sub sektor yang makanan dan yang minuman.
2. Untuk mengetahui bagaimana *Earning Per Share (EPS) Gros Profit Margin (GPM), , Debet to Equity Ratio (DER,) Return On Equity (ROE), Return On Asset (ROA))* terhadap return saham perusahaan manufaktur sub sektor yang makanan dan yang minuman barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia?

II. TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

(Ikatan Akuntan Indonesia, 2010) mengemukakan laporan keuangan yaitu Laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas.

Kinerja Keuangan

(Ocktafianti, Malau, & Regina, 2016) kinerja sebuah keuangan sudah merupakan pencapaian dan juga bisa dibilang prestasi ke perusahaan pada satu suatu periode yang menggambarkan sebuah kondisi kesehatan dan juga keuangan perusahaan dengan indikatornya kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

Rasio Keuangan

Menurut (VAN HORNE, 1985): Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan 2 (dua) angka akuntansi bisa dan diperoleh dengan sebuah pembagi satu angka dengan angka-angka lainnya.

Earning Per Share (EPS)

Menurut (Amalia, 2010) mendefinisikan bahwa Laba Per Saham sebagai rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. Earning PerShare menggambarkan sebuah profitabilitas perusahaan yang sudah bisa tergambar pada setiap lembaran saham.

$$Erning Per Share = \frac{\text{Laba Bersih (Earning Ater Interest and Tax)}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Gross Profit Margin (GPM)

Menurut (Werner R. Murhadi, 2009) Gross Profit Margin adalah sebuah yang bisa menggambarkan persentase per laba kotor yang dan dihasilkan oleh setiap pendapatan perusahaan, dan juga semakin tinggi GPM mungkin bisa jadi maka akan menunjukkan yang semakin baik.

$$Gros Profit Margin = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut (Kasmir, 2014), menyebutkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) sudah bisa merupakan rasio mmungkin yang digunakan untuk bisa jadi mengetahui perbandingan berantara antara total utang dengan adanya modal. Rasio ini juga bisa berguna untuk mengetahui bisa saja seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai dari utang.

$$Debt Equity Ratio = \frac{\text{Total utang (Debt)}}{\text{ekuitas (Equity)}}$$

Return On Equity (ROE)

menurut (Sarker & Mahmoud, 2015) *return on equity* merupakan saja bisa mungkin saja suatu pengukuran dan juga dari penghasilan atau upah yang menjadi pendapatannya(income) yang mungkin saja bisa kau tersedia bagi para pemegang saham dan juga pemilik perusahaan (baik pemegang saham-aham biasa maupun bisa jadi pemegang saham preferen).

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Jumlah Modal sendiri}}$$

Return On Asset (ROA)

menurut (Riyanto, 2010), “Return On Assets (ROA) merupakan suatu yang menjadi kemampuan dari modal yang sudah dan telah jadi diinvestasikan dalam keseluruhan asetnya saja untuk bisa kemungkinan yah menghasilkan keuntungan bagi semua bagi para investor.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih (Erning Aset Interest and Tax)}}{\text{Total Asset}}$$

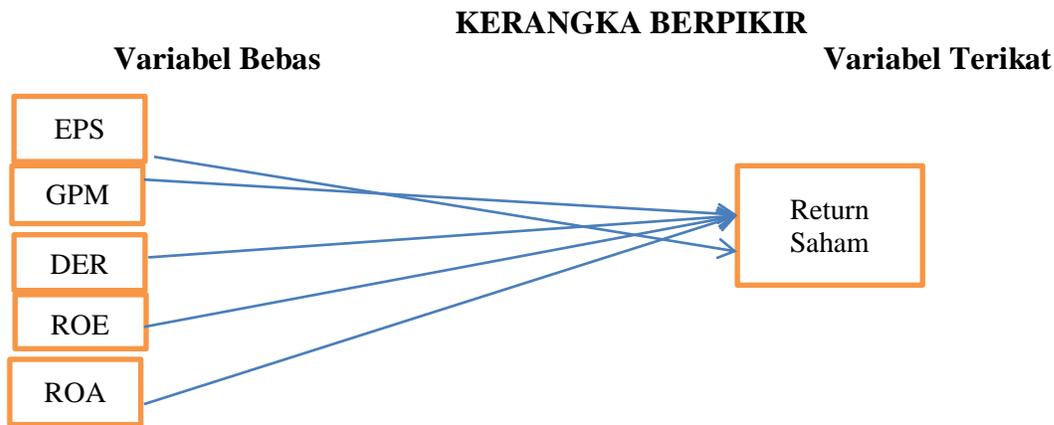
Return Saham

Return saham menurut (Brigham & Houston, 2010) yaitu: “Return saham atau tingkat pengembalian saham adalah selisih antara jumlah yang diterima dan jumlah yang diinvestasikan, dibagi dengan jumlah yang diinvestasikan

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - (P_{t-1})}{P_{t-1}} \times 100\%$$

Kerangka Pemikiran Teoritis

Gambar II-1



Hipotesis

Hipotesis 1

Ho1: Tidak terdapat pengaruh EPS terhadap Return Saham

Ha1: Terdapat pengaruh EPS terhadap Return Saham

Hipotesis 2

Ho2: Tidak terdapat pengaruh GPM terhadap Return Saham

Ha2: Terdapat pengaruh GPM terhadap Return Saham

Hipotesis 3

Ho3: Tidak terdapat pengaruh DER terhadap Return Saham

Ha3: Terdapat pengaruh DER terhadap Return Saham

Hipotesis 4

Ho4: Tidak terdapat pengaruh ROE terhadap Return Saham

Ha4: Terdapat pengaruh ROE terhadap Return Saham

Hipotesis 5

Ho5: Tidak terdapat pengaruh ROA terhadap Return Saham

Ha5: Terdapat pengaruh ROA terhadap Return Saham

III. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian asosiatif, yangmana penelitian ini bertujuan untuk bisa saja mungkin mengetahui pengaruh dan hubungan antar dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2010).

Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data bisa dan yang sudah dipergunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah ialah yang data primer yang dan telah diolah lebih lagi dalam lanjut dan disajikan baik oleh beberapapihak pengumpul data primer yang atau pihak-pihak lainnya (Sugiyono, 2016)

Sumber Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD), yahoofinance dan sahamok sedangkan data sekunder berupa tingkat suku bunga dan tingkat inflasi yang bisa dan ddigunakan dalam sebuah penelitian ini dari Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik dengan sembilan periode waktu dari tahun 2013 sampai 2017

Populasi dan Sampel

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah sub sektor yang makanan dan yang minuman Perusahaan manufaktur yangterdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 yaitu sebanyak dua belas perusahaan. dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *Purposive sampling* di mana dengan metode ini penulis dapat menentukan kriteria atau tujuan tertentu terhadap sampel yang bisa dan mungkin sudah akan di sudah dteliti oleh penulis. Dalam penelitian ini harus memiliki kriteria sebagai berikut :Perusahaannya manufaktur sub sector yang dan makanan dan minumam yang terdaftar dan ada di sebuah Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2013-2017,Perusahaan terdaftar di Indeks LQ 45 secra berturut-turut selama priode penelitian ya itu 2013-2017, Memiliki data laporan keuangan periode tahun 2013-2017 yang telah diaudit,tdak memiliki data yang abnormal

Jumlah sampel perusahaan yang memenuhi kriteria sebanyak delapan (8) perusahaan yang sudah ada dan terdaftar di sebuah Bursa Efek Indonesia dan nerada dalam daftar indeks Lq 45 periode 2013-2017. sampel dalam penelitian ini dapat di lihat pada Tabel

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitiann

Analisis Market Value Added (MVA)

Tabel IV-I
Analisis Market Value Added (MVA)

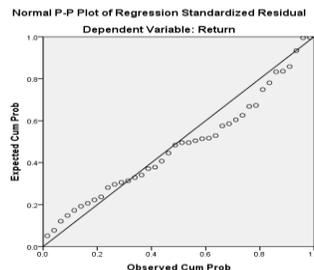
	2013	2014	2015	2016	2017
ADE S	Rp5.190.827.0 62.000	Rp3.244.136.6 01.000	Rp2.394.652.6 39.000	Rp2.359.202.8 12.000	Rp2.087.811.6 61.000
CEK A	Rp90.525.066.0 82	Rp14.608.827. 878	Rp788.106.485 .648	- Rp245.320.113 .728	Rp382.155.821 .932
DLT A	Rp7.199.326.44 2.007	Rp779.235.526 .747	Rp103.150.378 .519	Rp98.987.625. 992	Rp90.655.354. 607
IND F	Rp197.961.626. 871	Rp202.458.771 .624	Rp155.176.878 .407	Rp237.706.058 .577	Rp228.703.243 .276
MY OR	Rp74.061.239.1 08.350	Rp58.317.580. 771.242	Rp86.305.540. 072.813	- Rp1.330.255.9 87.065	Rp52.705.653. 633.928
ROT I	Rp16.756.662. 350.329	Rp22.861.887. 645.256	Rp20.569.465. 048.128	Rp26.077.248. 227.972	Rp19.109.894. 284.571
SKL T	Rp310.349.646. 364	Rp596.631.893 .380	Rp772.955.311 .889	Rp473.848.704 .128	Rp2.470.683.7 18.101
ULT J	Rp31.734.853.4 65.914	Rp24.982.916. 432.645	Rp26.789.994. 316.078	Rp8.285.766.5 05.217	Rp6.131.278.6 34.219

Sumber : Data dibuat dan sudah diolah penulis melalui SPSS 22.0

Dari perhitungan MVA delapan (8) perusahaan manufaktur sub-sektor yang makanan dan yang minuman periode 2013-2017 mengalami fluktuasi yang mana hal ini menyebabkan pertumbuhan nilai perusahaan dan bisa jadi juga berfluktuasi. Hal ini terjadi karena pergerakan harga saham perusahaan juga mengalami fluktuasi sehingga nilai pasar saham perusahaan juga mengalami beberapa hal yang mungkin sama. MVA yang positif dan semakin meningkat dapat meningkatkan investasi yang akan menambah jumlah permintaan pada saham sehingga harga saham pun meningkat. Hal ini membawa pengaruh yang bisa saja positif terhadap ke return perusahaan.

Uji Normalitas

GAMBAR IV-2
HASIL UJI NORMALITAS DENGAN NORMAL P-P PLOT

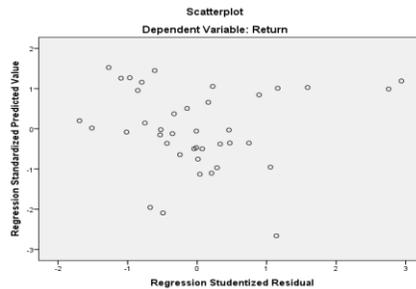


Sumber : Data dibuat dan sudah diolah penulis melalui SPSS 22.0

Data yang terdistribusi normal akan bisa saja dan membentuk satu garis lurus diagonal, dan *ploting* data akan jadi bisa dibandingkan dengan beberapa garis diagonalnya. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang sudah bisa jadi yang menggambarkan data-data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Grafik *normal P-P Plot* di atas menunjukkan bahwa data (titik-titik) mengikuti dan mendekati garis diagonal maka dapat disimpulkan bahwa data-data berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

**GAMBAR IV-3
HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS**



Sumber : Data dibuat dan sudah diolah penulis melalui SPSS 22.0

Gambar IV-3 di atas menunjukkan bahwa sudah terdapat adanya data (titik-titik) menyebar telah bisa secara merata di atas dan juga di bawah garis nol, tidak bisa sekaligus saja berkumpul di satu tempat, serta mungkin saja blm dan tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat saja penulis yang sudah disimpulkan bahwa tidak terjadi beberapa masalah heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

**TABEL IV-II
HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS
Coefficients^a**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	EPS	.904	1.107
	GPM	.648	1.544
	DER	.555	1.802
	ROE	.476	2.101
	ROA	.375	2.664

a. Dependent Variable: Return

Sumber : Data dibuat dan sudah diolah penulis melalui SPSS 22.0

Tabel IV-II menunjukkan bahwa nilai *Tolerancedan* VIF EPS sebesar 0,904 dan 1,107, nilai *Tolerance* dan VIF GPM sebesar 0,648 dan 1,544, nilai *Tolerance* dan VIF DER sebesar 0,555 dan 1,802, nilai *Tolerance* dan VIF ROE sebesar 0,476 dan 2,101, dan nilai *Tolerance* dan VIF ROA sebesar 0,375 dan 2,664 (Lampiran-4). Oleh karena kelima variabel bebas memiliki nilai *Tolerancedi* atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10, maka kelimavariabel bebas tidak mengalami gejala multikolinearitas antar variabel bebas yang sudah ada dalam model regresi dan saja sehingga dapat digunakan untuk memprediksi variabel terikat.

Uji Autokolerasi

**TABEL IV-III
HASIL UJI AUTOKORELASI
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.450 ^a	.202	.085	.72004	2.130

a. Predictors: (Constant), ROA, EPS, GPM, DER, ROE

b. Dependent Variable: Return

Sumber : Data dibuat dan sudah diolah penulis melalui SPSS 22.0

Tabel IV-III di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson (DW) sebesar 2,130 (Lampiran-6). Sedangkan berdasarkan tabel DW pada Lampiran-8 untuk banyak variabel bebas (k) = 5 dan jumlah pengamatan (n) = 40, diperoleh nilai dL (batas luar) sebesar 1,2305 dan dU (batas dalam) sebesar 1,7859, sehingga dapat ditentukan nilai 4-dL = 2,7695 dan 4-dU = 2,2141. Dari perhitungan tersebut maka diketahui bahwa nilai DW terletak pada daerah uji dU (1,7859) < DW (2,130) < 4-dU (2,2141) yang berarti tidak terdapat gejala autokorelasi.

Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

**TABEL IV-IV
Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)**

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.551	.597		2.597	.014

EPS	-.002	.001	-.292	-1.812	.079
GPM	-.016	.007	-.399	-2.096	.044
DER	-.517	.369	-.288	-1.400	.171
ROE	.013	.020	.141	.633	.531
ROA	-.037	.032	-.288	-1.153	.257

a. Dependent Variable: Return

Sumber : Data dibuat dan sudah diolah penulis melalui SPSS 22.0

Uji t atau uji parsial digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh variabel EPS, GPM, DER, ROE dan ROA secara sendiri-sendiri (parsial) terhadap return saham. Pengujian ini yang telah saja dilakukan dengan sebuah membandingkan adanya nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} atau nilai signifikan (Sig) dengan taraf signifikan (α) 0,05. Ketentuan pengujian yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ dan nilai $Sig < 0,05$, maka menolak H_0 menerima H_a berarti variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

UJI F

**TABEL IV-V
HASIL UJI F
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.464	5	.893	1.722	.156 ^b
	Residual	17.627	34	.518		
	Total	22.091	39			

a. Dependent Variable: Return

b. Predictors: (Constant), ROA, EPS, GPM, DER, ROE

Sumber : Data dibuat dan sudah diolah penulis melalui SPSS 22.0

Tabel IV-18 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 1,722 dengan nilai signifikan (Sig.) sebesar 0,156 (Lampiran-7). Diketahui pada taraf signifikan 0,05, derajat bebas ke-1 (df_1) = k = 5, dan derajat bebas ke-2 (df_2) n-k-1=34 diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,494 (Lampiran-9). Oleh karena nilai F_{hitung} (1,722) < F_{tabel} (2,494) dan nilai signifikan (0,156) > 0,05 maka menolak H_0 , yang berarti kinerja keuangan (EPS, GPM, DER, ROE dan ROA) secara simultan dan mungkin saja tidak berpengaruh ke beberapa terhadap return yang sudah saham perusahaan manufaktur sub sektor yang makanan dan yang minuman.

Pembahasan

EPS berpengaruh terhadap return saham.

Hasil penelitian ini sudah mungkin dan serasi sesuai dengan penelitian Trisnaeni (2007) dan Marisa (2010) yang membuktikan bahwa EPS tidak bisa saja berpengaruh terhadap return yang saham perusahaan bermanufaktur dan sudah bisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini bisa saja menunjukkan bahwa ada perusahaan yang

mendapatkan beberapa EPS yang lebih besar dan bisa saja tidak konsisten memiliki return saham yang lebih besar. EPS adalah laba per lembar saham. Dengan demikian besarnya EPS akan sangat tergantung pada jumlah saham yang beredar. Alasan investor yang saja kurang perhatian dan tertarik terhadap EPS juga sudah berarti sebuah gambaran yang dan tidak kompetisi yang terjadi di bidangnya d industri perusahaan. Dalam industri yang kompetitif seperti sektor makanan and minuman, perusahaan cenderung untuk memiliki laba yang rendah. Hal ini jauh berbeda dengan yang terjadi pada perusahaan yang bergerak di dalam industri yang cenderung monopolistik. Semakin banyak perusahaan di dalam industri maka semakin sedikit pangsa pasar yang didapatkan. Hal ini bisa saja kita menimbulkan ketidaktertarikan dan saja yang investor untuk melihat tidaknya EPS dalam berinvestasi.

GPM berpengaruh terhadap return saham

Variabel GPM berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Berbeda dengan hasil penelitian Asyik (2011) yang menyatakan bahwa GPM tidak berpengaruh dan mungkin saja sudah signifikan terhadap *return* beberapa saham. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh perbedaan pemilihan sampel dan lamanya tahun yang diteliti. Sebelum berinvestasi investor masih perlu memperhatikan faktor-faktor lain selain GPM untuk dapat dijadikan pertimbangan dalam memprediksi *return* saham kedepannya, karena GPM hanya menggambarkan laba kotor dan yang dapat dan bisa saja dicapai dalam sesetiap rupiah penjualan perusahaan belum dikurangi dengan beban usaha, beban penjualan dan pemasaran, beban pajak dan lainnya.

DER berpengaruh terhadap return saham

Hal ini disebabkan karena adanya pertimbangan yang berbeda dari beberapa investor dalam memandang DER. Oleh sebagian investor DER dipandang besarnya tanggung jawab perusahaan terhadap pihak ketiga yaitu kreditor yang memberikan pinjaman kepada perusahaan. Sehingga semakin besar nilai DER akan memperbesar tanggungan perusahaan. Namun demikian nampaknya beberapa investor memandang bahwa perusahaan yang tumbuh pasti akan memerlukan hutang sebagai dana tambahan untuk memenuhikan pendanaan pada perusahaan yang tumbuh. Dalam hal ini perusahaan yang tumbuh akan memerlukan banyak dana operasional yang tidak mungkin dapat dipenuhi hanya dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Perbedaan pandangan tersebut menyebabkan kurangnya signifikannya pengaruh DER terhadap *return* saham perusahaan manufaktur sub sektor yang makanan dan yang minuman.

ROE berpengaruh terhadap return saham

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Trisnaeni (2007) dan Marisa (2010) yang membuktikan bahwa ROE tidak berpengaruh dan yang terhadap return sahamnya perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tetapi hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Uni (2006) yang menunjukkan bahwa ROE pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini mungkin disebabkan oleh skeptisisme para investor akan nilai akunakun yang tertera pada laporan keuangan, dimana laporan keuangan memiliki sejumlah keterbatasan yang mempengaruhi nilai akunakunnya, sehingga menjadi kurang bisa

dipercaya bagi investor- investoryang berpandangan skeptis. Hal ini juga mempengaruhikepercayaan mereka akan keakuratan rasio DER dan ROA, yang jugasepenuhnya diperoleh dari nilai akun-akun yang terdapat padalaporan keuangan.

ROA berpengaruh terhadap return saham

ROA yang tidak berpengaruh dan bisa terhadap return saham menunjukkan bahwa investor kurang tertarikdengan hasil analisis rasio ROA yang dari perusahaan. Hal inimungkin disebabkan karena rasio ini tidak memperhitungkan devidenataupun *capital gain* yang didapat oleh seorang investor. Karena iturasio ini bukan pengukur *return* pemegang saham yang sebenarnya.Padahal seorang bisa saja investor akan bisa cenderung mempertimbangkan beberapa saja peningkatan mengenai dan dana investasi bisa yang akan ditanamkan. Selainitu, ROA juga memiliki beberapa kelemahan lainnya seperti: nilai ROAmengandung distorsi yang bisa mungkin cukup besar kepada terutama dalam kondisiinflasi yang utama. ROA akan bisa cenderung bisa saja tinggi akibat dan penyesuaiannya (kenaikan) harga jual, sementara bisa kemungkin itu adanya saja beberapa komponen telah yang bisa saja kali biaya masih dinilai dengan adanya harga yang sudah distorsi, serta ROA lebih menitikberatkan padamaksimalisasi pada rasio dan juga laba dibandingkan dengan beberapa adanya jumlah yang ada pada saja absolut laba.

EPS, GPM, DER, ROE dan ROA secara dan simultan berpengaruh saja dan akan terhadap return saham

Hasil ini oleh penulis sudah saja penelitian menunjukkan ada bahwa 20,2%return saham dipengaruhi oleh kinerja keuangan(EPS, GPM, DER, ROE dan ROA) secara simultan, sedangkan sisanya 79,8%dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya diluar variabel independen yang dibahas dalam penelitian lain.

Hasil uji yang sudah ada signifikansi simultan (uji F) menunjukkan beberapa yang sudah yang ada bahwa dalam kinerja keuangan (EPS, GPM, DER, ROE dan ROA)secara simultan tidak bisa berpengaruh terhadap sebuah adanya return saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} (1,722) < F_{tabel} (2,494)$ dan nilai signifikan $(0,156) > 0,05$ maka menolak H_6 .

Implikasi Manajerial

Berdasarkan hasil penelitian penulis maka di peroleh kesimpulan bahwa nilai Maeket Value Added (MVA) perusahaan pada tahun ke tahun tidak bergerak secara stabil yang man terjadi kenaikan dan penurunan yang terjadi pada setiap tahunnya hali ini di sebakpan karena karena banyak perusahaan yang tidak mampu untuk membayar utang jangka pendeknya. selain hal itu permintaan konsumen atas kebutuhahan makanan dan minuman juga sangat perpengaruh terhadap pertumbuhan peningkatan nilai perusahaan yang mana semakin banyak permintaan konsumen akan makanan dan minuman maka semakin meningkat pula pendapatan dan nilai perusahaan tersebut. dalam hal Analisis MVA dapat di simpulkan apabila nilai NVA meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat. dari peningkatan nilai perusahaan yang stabil dan signifikan maka niat dan tersebut juga akan meningkat.

Berdasarkan adanya yang hasil analisis dalam data di atas secara simultan (Uji F) terdapat pengaruh antar Gros Profit Margin (GPM) terhadap Return saham di yang ada dalam perusahaan Manufaktur sub sektor yang makanan dan yang minuman dalam hal ini

dapat di lihat hubungan antara GPM dan Return saham itu sebagai hubungan yang mana apabila GPM sebuah perusahaan itu meningkat maka dapat di sebut penjualan bersih perusahaan akan meningkat. perusahaan yang memiliki GPM yang tinggi menunjukkan untuk menjalankan produksinya secara efisien karna harga pokok penjualan relatif lebih rendah, semakin tinggi GPM.

di lihat dari hasil laporan keuangan setiap masing-masing perusahaan-perusahaan manufaktur sub sektor yang makanan dan yang minuman in banyak perusahaan yang bertumbuh secara signifikan meningkat dan di antaranya juga ada perusahaan yang pertumbuhannya jauh menurun jadi ini yang menyebabkan ketidak seimbangan data keuangan yang menyebabkan terjadinya tidak ada pengaruh terhadap variabel lain yang mungkin saja sudah ada dalam di penelitian ini.

V. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan yang sudah bisa di uraian teoritis dan analisis, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Semakin meningkat NVA perusahaan maka dapat meningkatkan investasi yang akan menambah jumlah permintaan pada saham sehingga harga saham pun meningkat.
2. EPS tidak berpengaruh terhadap return saham
3. GPM berpengaruh terhadap return saham
4. DER tidak berpengaruh terhadap return saham
5. ROE tidak berpengaruh terhadap return saham
6. ROA tidak berpengaruh terhadap return saham
7. Kinerja keuangan (EPS, GPM, DER, ROE dan ROA) secara simultan tidak berpengaruh terhadap return saham.
8. Return saham dipengaruhi oleh kinerja keuangan sebesar 20,2%, sedangkan sisanya 79,8% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya diluar variabel independen yang dibahas dalam penelitian lain.
9. Dari perhitungan MVA delapan (8) perusahaan manufaktur sub-sektor yang makanan dan yang minuman periode 2013-2017 mengalami fluktuasi yang mana hal ini menyebabkan pertumbuhan. Hal ini terjadi karena pergerakan harga saham perusahaan juga mengalami fluktuasi sehingga nilai pasar saham perusahaan juga mengalami hal mungkin saja yang sama. MVA yang positif dan semakin meningkat dapat meningkatkan investasi yang akan menambah jumlah permintaan pada saham sehingga harga saham pun meningkat. Hal ini membawa pengaruh positif yang sudah pasti terhadap return perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, H. S. (2010). Analisis pengaruh earning per share, return on investment, dan debt to equity ratio terhadap harga saham perusahaan farmasi di bursa efek indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. *Penerbit Salemba Empat, Jakarta*. <https://doi.org/10.1111/j.1468-3156.1975.tb00170.x>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2010). *Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Aset Tidak Berwujud. PSAK no 48*.
- Kasmir. (2014). Laporan Keuangan Bank. In *Manajemen Perbankan*.
- Ocktafianti, F., Malau, M., & Regina, D. (2016). Sistem Akuntansi Penjualan Dengan Metode Cash and Carry Pada Pt Perhutani (Persero), 20(1), 51–56.
- Ppn, P. K., Masuk, D. A. N. B. E. A., & Manurung, J. P. (2016). Pengaruh kebijakan ppn, ppnbnm, dan bea masuk terhadap penekanan impor utuh, 22(1), 59–66.
- Riyanto. (2010). Praktikum 8. Deteksi Tepi (Edge Detection). *Praktikum*. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-098242-7.00008-0>
- Sarker, L. S., & Mahmoud, S. S. (2015). Cloning and functional characterization of two monoterpene acetyltransferases from glandular trichomes of *L. x intermedia*. *Planta*. <https://doi.org/10.1007/s00425-015-2325-1>
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). *Bandung: Alfabeta*. [https://doi.org/10.1016/S0969-4765\(04\)00066-9](https://doi.org/10.1016/S0969-4765(04)00066-9)
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. *Bandung: Alfabeta*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- VAN HORNE, J. C. (1985). Of Financial Innovations and Excesses. *The Journal of Finance*. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1985.tb04984.x>
- Werner R. Murhadi. (2009). Studi Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Praktik Earnings Management pada Perusahaan Terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*.